
Enhancing Learning Outcome on Fairy Tales using Audio-Visual Media

Desi Umi Sa'diah¹⁾ dan Tedi Priatna²⁾

¹⁾ UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Jawa Barat 40294

Email: 5212110982@uinsgd.ac.id

²⁾ UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Jawa Barat 40294

Email: tedi.priatna@uinsgd.ac.id

Abstract: *This research aims to improve student learning outcomes in fairy tale material by using a guided inquiry model assisted by audio-visual media in class III MIS Cikohkol, Banjarsari District, Ciamis Regency. The research method used is Classroom Action Research (PTK) which consists of two cycles, each including planning, action implementation, observation and reflection stages. At the planning stage, a learning plan is prepared that utilizes audio-visual media to enrich the guided inquiry process. Implementation of the action involves the use of fairy tales presented through audio-visual media to encourage students to actively ask questions, think critically, and find their own understanding of the material being studied. Observations are carried out to monitor student involvement and responses during the learning process. The research results show that the application of the guided inquiry model assisted by audio-visual media significantly improves student learning outcomes. The average student score increased from 65 in the initial test to 85 in the second cycle final test. In addition, students show increased interest and motivation to learn, as well as critical and creative thinking abilities. This research concludes that the guided inquiry model assisted by audio-visual media is effective in improving student learning outcomes in fairy tale material in class III MIS Cikohkol. It is recommended that teachers use this approach for other materials that require active involvement and deep understanding from students.*

Keywords:

Learning outcomes; Inquiry Model; Audio Visual Media

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi dongeng dengan menggunakan model inquiry terbimbing berbantu media audio visual di kelas III MIS Cikohkol, Kecamatan Banjarsari, Kabupaten Ciamis. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, masing-masing mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, disusun rencana pembelajaran yang memanfaatkan media audio visual untuk memperkaya proses inquiry terbimbing. Pelaksanaan tindakan melibatkan penggunaan cerita dongeng yang disajikan melalui media audio visual untuk mendorong siswa aktif bertanya, berpikir kritis, dan menemukan pemahaman sendiri tentang materi yang dipelajari. Observasi dilakukan untuk memantau keterlibatan dan respons siswa selama proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model inquiry terbimbing berbantu media audio visual secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa. Rata-rata nilai siswa meningkat dari 65 pada tes awal menjadi 85 pada tes akhir siklus kedua. Selain itu, siswa menunjukkan peningkatan minat dan motivasi belajar, serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model inquiry terbimbing berbantu media audio visual efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi dongeng di kelas III MIS Cikohkol. Disarankan agar guru menggunakan pendekatan ini untuk materi lain yang memerlukan keterlibatan aktif dan pemahaman mendalam dari siswa.

Kata Kunci:

Hasil Belajar; Model Inquiry; Media Audio Visual

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya pendidikan merupakan usaha menyiapkan subjek didik untuk menghadapi lingkungan yang sedang mengalami perubahan pesat. Dengan pendidikan manusia menjadi cerdas dan memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dalam bermasyarakat dan bernegara.

Dalam memenuhi kebutuhan hidupnya untuk dapat bersosialisasi dengan orang lain, manusia pun dituntut dapat pula menggunakan bahasa yang baik. Untuk menjalin hubungan interaksi yang baik, manusia memerlukan alat komunikasi yaitu bahasa. Dengan bahasa, manusia dapat mengungkapkan pikiran, perasaan dan keinginannya kepada orang lain. Bahasa juga merupakan dasar bagi ilmu-ilmu pengetahuan yang lain. Demikian juga pengajaran bahasa adalah inti dan dasar bagi mata pelajaran yang lain, terutama bagi siswa sekolah dasar.

Keberhasilan anak dalam mempelajari dan menguasai berbagai ilmu pengetahuan, baik di sekolah atau di masyarakat sangat bergantung dari pengetahuan serta penguasaan bahasa yang dimiliki anak tersebut. Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 menyatakan bahwa standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal siswa yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi siswa untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global (Depdiknas, 2006: 38).

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan kemampuan analisis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Bahasa adalah sarana komunikasi yang penting bagi manusia. Seseorang melalui bahasa dapat menyampaikan ide atau gagasan kepada orang lain.

Keterampilan berbahasa sangat penting dimiliki oleh setiap manusia karena bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil

seseorang dalam berbahasa, maka semakin jelas pula jalan pikiran orang tersebut.

Keterampilan berbahasa berperan penting dalam usaha mempelajari banyak hal apalagi di dunia pendidikan. Mengingat pentingnya keterampilan berbahasa, maka keterampilan tersebut harus diajarkan sejak dini dalam pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Hal ini perlu dilakukan sebagai landasan untuk jenjang pendidikan selanjutnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka pembelajaran bahasa sangatlah penting bagi siswa di Sekolah Dasar. Karena pembelajaran bahasa merupakan pembelajaran awal yang harus dikuasai oleh siswa. Pembelajaran bahasa teletak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, seorang guru harus bisa menciptakan pembelajaran yang kreatif, aktif, inovatif dan menyenangkan (PAIKEM) kepada siswa agar merasa senang selama proses pembelajaran.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Salah satu pengertian pembelajaran dikemukakan oleh Gagne (1977) yaitu pembelajaran adalah seperangkat peristiwa-peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung beberapa proses belajar yang bersifat internal. Lebih lanjut, Gagne (1985) mengemukakan teorinya lebih lengkap dengan mengatakan bahwa pembelajaran dimaksudkan untuk menghasilkan belajar, situasi eksternal harus dirancang sedemikian rupa untuk mengaktifkan, mendukung, dan mempertahankan proses internal yang terdapat dalam setiap peristiwa belajar.

Selain dari faktor siswa, faktor guru dan lingkungan juga dipengaruhi oleh penggunaan model dalam pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan dengan bantuan media yang digunakan bisa mempengaruhi keberhasilan belajar siswa dalam kegiatan belajarnya

Model pembelajaran adalah kerangka kerja yang memberikan gambaran sistematis untuk melaksanakan pembelajaran agar membantu belajar siswa dalam tujuan tertentu yang ingin dicapai. Artinya, model pembelajaran merupakan gambaran umum namun tetap mengerucut pada tujuan khusus. Oleh karena itu perlu adanya inovasi dalam penggunaan model pembelajaran yang tepat dalam kegiatan belajarnya.

Model pembelajaran yang akan digunakan pada inovasi pembelajaran di kelas saat ini adalah model pembelajaran inquiry terbimbing.

Model pembelajaran inquiry merupakan salah satu model pembelajaran yang berperan penting dalam membangun paradigma pembelajaran yang menekankan pada keaktifan belajar siswa. Menurut Jauhar (2011),

“inquiry berasal dari kata to inquiry yang berarti ikut serta atau terlibat, dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan, mencari informasi dan melakukan penyelidikan”. Dimana inquiry juga dapat diartikan sebagai suatu proses bertanya dan mencari tahu jawaban yang dipertanyakan. Pembelajaran inquiry bertujuan memberikan cara bagi siswa untuk membangun kecakapan-kecakapan intelektual dan keterampilan proses sains siswa.

Menurut (Dettrick, G.W, 2001) “melakukan pembelajaran dengan menggunakan inquiry berarti membelajarkan siswa untuk mengendalikan situasi yang dihadapi ketika berhubungan dengan dunia fisik, yaitu dengan menggunakan teknik yang digunakan oleh para ahli penelitian”. Dalam model inquiry guru akan merencanakan situasi sedemikian rupa sehingga siswa didorong untuk menggunakan prosedur yang digunakan para ahli penelitian untuk mengenal masalah, mengajukan pertanyaan, mengemukakan langkah-langkah penelitian, membuat ramalan dan penjelasan yang menunjang pengalaman.

Selain penggunaan model alangkah lebih baik lagi apabila dalam proses pembelajaran dibantu menggunakan media pembelajaran yang tepat. Tersedianya media pembelajaran memungkinkan guru memberikan informasi kepada siswanya secara menyeluruh. Di samping itu, media pembelajaran juga berguna untuk memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitas (teoritis), mengatasi sikap pasif siswa, membantu guru dalam proses pembelajaran. Penggunaan media yang cocok dengan materi yang disampaikan dapat merangsang siswa untuk mengikuti proses belajar-mengajar dengan baik dan hasil yang maksimal.

Penggunaan media pembelajaran yang tepat dalam proses belajar-mengajar dapat membangkitkan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar serta membawa pengaruh psikologis terhadap siswa.

Hasil penelitian Raharjo (1991) menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif dan mudah bila dibantu dengan sarana visual, di mana 11% dari yang dipelajari terjadi lewat indera pendengaran, sedangkan 83% lewat indera penglihatan. Di samping itu dikemukakan bahwa kita hanya dapat mengingat 20% dari apa yang kita dengar, namun dapat mengingat 50% dari apa yang dilihat dan didengar. Sehingga dalam penelitian ini peneliti menggunakan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar.

Media audio visual merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa. Penggunaan media ini dapat menambah minat siswa dalam belajar karena siswa dapat menyimak sekaligus melihat gambar. Penggunaan media audio visual diharapkan dapat mempermudah siswa dalam memahami materi dan informasi yang disampaikan. Penggunaan media audio visual juga dapat meningkatkan keterampilan menyimak dan hasil belajar siswa pada materi dongeng di siswa kelas III MIS Cikohkol Kecamatan Banjarsari.

Berdasarkan pengalaman awal pada hasil belajar siswa yang dilakukan di kelas III MIS Cikohkol Banjarsari, untuk mata pelajaran Tematik dalam

pembelajaran menyimak dongeng. Hal ini diawali karena hasil prestasi belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi dongeng rendah. Dari 11 orang siswa, 50% siswa tuntas belajarnya dan sisanya sebanyak 50% tidak tuntas belajarnya dengan nilai rata-rata ulangan harian siswa hanya 60, sedangkan KKM tunggal yang telah ditentukan 75 yang merupakan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Rendahnya Keterampilan berbahasa pada materi dongeng di kelas III MIS Cikohkol disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya: (1) pemahaman siswa masih kurang dalam keterampilan menyimak; (2) siswa belum menyadari pentingnya menyimak karena masih beranggapan menyimak sama dengan mendengarkan; (3) sikap siswa yang meremehkan kegiatan menyimak; (4) kondisi fisik siswa yang lelah pada jam pelajaran terakhir; (5) kebiasaan siswa menyimak sambil mencatat.

Oleh karena itu seorang guru dituntut mampu melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Pindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Berdasarkan hasil pengamatan awal tersebut maka perlu diadakannya penelitian dengan judul *"Enhancing Learning Outcome on Fairy Tales using Audio-Visual Media"*.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas atau classroom action research, menurut Kunandar, yaitu penelitian tindakan yang dilakukan oleh pendidik sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau di sekolah tempat dia mengajar atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus. Dalam PTK, siklus merupakan ciri khas yang membedakannya dari penelitian jenis lain, karena itu siklus harus dilaksanakan secara benar. Sikluspada hakikatnya adalah rangkaian "riset-aksi-riset-aksi" yang tidak ada dalam penelitian biasa. Dalam penelitian biasa hanya terdapat satu riset dan satu aksi kemudian disimpulkan. Dalam PTK hasil yang belum baik masih ada kesempatan untuk diperbaiki lagi sampai berhasil. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam tiga siklus yaitu ada pra siklus dan siklus 1 dan siklus 2 untuk melihat peningkatan keterampilan menyimak dan hasil belajar siswa pada materi dongeng dengan menggunakan media audio visual. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap pengamatan atau observasi, dan tahap refleksi. Satu siklus terdiri dari 1 pertemuan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Pra Siklus

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk pra siklus telah selesai dilaksanakan pada tanggal 26 Oktober 2021. Hasil penelitian untuk pra siklus sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan yang dilakukan peneliti adalah menyusun beberapa instrument penelitian yang akan digunakan dalam tindakan dengan menerapkan model pembelajaran inquiry terbimbing dimana proses pembelajaran siswa masih dibimbing oleh guru dalam pelaksanaan setiap sintak pembelajaran. Perangkat pembelajaran dan instrument yang dipersiapkan meliputi: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), LKPD, soal evaluasi dan lembar observasi. Observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran dilakukan melalui lembar observasi, dan observasi terhadap ketuntasan belajar siswa dinilai dengan melakukan evaluasi pada akhir pra siklus.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada pelaksanaan tindakan, guru (peneliti) menyampaikan materi dongeng Kelinci dan Kura-kura. Pelaksanaan tindakan pra siklus terdiri dari satu kali tatap muka (2 jam pelajaran) dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pra siklus dilaksanakan pada hari Selasa, 26 Oktober 2021. Kegiatan ini dilaksanakan dengan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat, yaitu :

1. Pendahuluan

Sebelum menyampaikan materi pembelajaran, guru mengkondisikan siswa untuk siap dalam pembelajaran. Guru menanyakan kabar siswa, mengabsen siswa, mengajak siswa berdo'a dan menyiapkan alat-alat dan media yang diperlukan dalam pembelajaran. Selanjutnya guru mengajak siswa menyanyikan lagu yang bertema nasionalis untuk membangkitkan semangat dan memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar. Dalam kegiatan apersepsi guru mengadakan tanya jawab yang berkaitan dengan materi pada pertemuan sebelumnya. Siswa menyebutkan materi pada pertemuan sebelumnya.

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru menyajikan tayangan video materi pembelajaran yaitu materi dongeng Kelinci dan Kura-kura, siswa mengamati tayangan video yang ditampilkan oleh guru. Pada kegiatan inti setiap siswa diperintahkan untuk mengamati masalah yang disajikan dalam tayangan video tersebut. Disamping itu, guru pun tetap memberikan arahan dan bimbingan pada setiap sintak yang ada pada langkah pembelajaran,

3. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup semua siswa dibimbing oleh guru untuk menyimpulkan isi materi yang telah dipelajari yaitu materi dongeng Kelinci dan Kura-kura. Selain itu, guru juga memberikan kesempatan kepada siswa yang belum paham untuk bertanya. Setelah itu, guru melakukan refleksi mengenai materi yang telah disampaikan. Langkah akhir dalam kegiatan penutup guru

membagikan lembar evaluasi untuk dikerjakan siswa secara individu. Setelah selesai hasil pekerjaan siswa dikumpulkan dan diserahkan kepada guru.

c. Observasi

Observasi dilakukan guru yang bertindak sebagai peneliti dengan dibantu oleh teman sejawat dalam penelitian ini. Pada kegiatan observasi yang diamati adalah keaktifan siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan, proses pembelajaran sudah cukup baik. Siswa semangat dalam mengikuti pembelajaran. Didukung dengan alat peraga dan media pembelajaran yang cukup menarik dengan menampilkan slide PPT, sehingga siswa aktif dan merasa senang. Pada waktu mengamati tayangan video dongeng pada tampilan slide PPT sebagian siswa sudah terlihat semangat dan aktif. Guru memperhatikan kegiatan siswa dalam kegiatan belajarnya dan membimbing siswa apabila siswa mengalami kesulitan. Selain itu juga siswa diarahkan untuk berani bertanya apabila ada materi yang belum dipahami. Sehingga interaksi antara guru dan siswa terjalin dengan baik. LKPD dan lembar evaluasi dikerjakan siswa untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Ada hal yang harus diperhatikan oleh guru, pada waktu siswa mengamati tayangan video materi dongeng tersebut, ada sebagian siswa yang tidak aktif dalam kegiatan belajarnya. Sebaiknya guru bisa memotivasi anak tersebut supaya mau aktif dalam kegiatan belajarnya. Langkah lain yang bisa dilakukan guru, pada kegiatan belajarnya lakukan jeda terlebih dahulu untuk melakukan permainan sederhana. Tujuannya untuk membangkitkan semangat belajar siswa supaya bisa aktif kembali secara keseluruhan dalam kegiatan belajarnya. Adapun hasil penilaian lembar observasi guru dan siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Hasil Observasi Pra Siklus

No.	Objek Pengamatan	Skor	Rata-rata skor	Keterangan
1.	Siswa	25	2,5	Cukup
2.	Guru	105	3,0	Baik

Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa skor observasi siswa adalah 25 dengan rata-rata skor 2,5 sedangkan observasi guru dengan skor 105 dan dengan rata-rata skor 3.0. Dari keterangan di atas bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran di kategorikan cukup atau belum maksimal. Sedangkan untuk kegiatan guru sudah baik dalam menjalankan aktivitas pada proses pembelajaran dengan data terlampir.

d. Refleksi

Guru yang bertindak sebagai peneliti dan teman sejawat yang membantu dalam penelitian ini mengadakan evaluasi dan refleksi dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan observasi. Diadakannya refleksi ini diharapkan dapat menemukan kekurangan dan kelebihan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya. Pada pra siklus diperoleh data kualitatif dan kuantitatif, yang

termasuk data kualitatif yaitu : lembar keaktifan siswa dan lembar kinerja guru. Sedangkan data kuantitatif yaitu nilai hasil belajar siswa. Nilai hasil belajar siswa diperoleh melalui tes tertulis, instrument tes yang digunakan berupa lembar evaluasi. Data hasil belajar siswa terdiri dari penilaian kognitif, apektif dan psikomotorik pada pra siklus seperti tabel di bawah ini :

Tabel 4.2
Daftar Hasil Nilai Pra Siklus

	Nama	Kognitif			Apektif		Psikomotorik	
		KKM	Nilai	Ket.	Skor	Nilai	or	Nilai
1.	Asyfa	75	60	BT	12	75	3	75
2.	Atiyah	75	80	T	15	94	4	100
3.	Ayra	75	80	T	15	94	3	75
4.	Kiandra	75	60	BT	12	75	3	75
5.	Laksani	75	80	T	15	94	3	75
6.	Meysa	75	80	T	16	100	4	100
7.	Nazwa	75	80	T	12	75	3	75
8.	Nur	75	50	BT	10	63	2	50
9.	Salma	75	50	BT	10	63	2	50
10.	Sarif	75	50	BT	10	63	2	50
11.	Trisya	75	60	BT	11	69	2	50
	Jumlah		730		138	865		775
	Rata-rata		66,36	BT		76,6		70,5
	Nilai Tertinggi		80			100		100
	Nilai Terendah		50			63		50

Berdasarkan data pada tabel 4.2 dapat diketahui bahwa dari 11 siswa memperoleh jumlah nilai kognitif 730 dengan nilai rata-rata 66,36, nilai tertinggi 80 dan terendah 50. Jumlah siswa yang sudah di atas KKM ada 5 siswa (45,45%) dan jumlah siswa di bawah KKM ada 6 siswa (54,55%). Berdasarkan jumlah siswa yang sudah di atas KKM sebanyak 5 siswa (45,45%) maka ini belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 75% dari siswa yang nilainya di atas KKM dengan data terlampir. Nilai untuk aspek apektif ada 4 siswa (36,4%) yang memperoleh predikat sangat baik, 0 siswa (0%) yang memperoleh predikat baik, 3 siswa (27,2%) yang memperoleh predikat cukup dan 4 siswa (36,4%) yang memperoleh predikat kurang dengan data terlampir. Nilai untuk aspek psikomotorik ada 2 siswa (18,2%) yang memperoleh predikat sangat baik, 5

siswa (54,55%) yang memperoleh predikat baik dan 4 siswa (36,4%) yang memperoleh predikat cukup dengan data terlampir.

2. Siklus I

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk siklus I telah selesai dilaksanakan pada tanggal 03 November 2021. Hasil pelaksanaan siklus 1 secara terperinci sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan yang dilakukan peneliti adalah menyusun beberapa instrument penelitian yang akan digunakan dalam tindakan dengan menerapkan model pembelajaran inquiry terbimbing dimana proses pembelajaran siswa masih dibimbing oleh guru dalam pelaksanaan setiap sintak pembelajaran. Perangkat pembelajaran dan instrument yang dipersiapkan meliputi: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), LKPD, soal evaluasi dan lembar observasi. Observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran dilakukan melalui lembar observasi, dan observasi terhadap ketuntasan belajar siswa dinilai dengan melakukan evaluasi pada akhir siklus I.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada pelaksanaan tindakan, guru (peneliti) menyampaikan materi dongeng Pengembara dan Sebuah Pohon. Pelaksanaan tindakan siklus I terdiri dari satu kali tatap muka (2 jam pelajaran) dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 03 November 2021. Kegiatan ini dilaksanakan dengan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat, yaitu :

1. Pendahuluan

Sebelum menyampaikan materi pembelajaran, guru mengkondisikan siswa untuk siap dalam pembelajaran. Guru menanyakan kabar siswa, mengabsen siswa, mengajak siswa berdo'a dan menyiapkan alat-alat dan media yang diperlukan dalam pembelajaran. Selanjutnya guru mengajak siswa menyanyikan lagu yang bertema nasionalis untuk membangkitkan semangat dan memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar. Dalam kegiatan apersepsi guru mengadakan tanya jawab yang berkaitan dengan materi pada pertemuan sebelumnya yang masih berkaitan dengan materi dongeng. Siswa menyebutkan materi dongeng pada pertemuan sebelumnya.

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru menyajikan tayangan video materi pembelajaran yaitu materi dongeng Pengembara dan Sebuah Pohon, siswa mengamati tayangan video yang ditampilkan oleh guru. Sebelumnya guru juga membagi siswa kedalam beberapa kelompok yang tiap kelompok terdiri dari 3 orang untuk mengamati dan mengerjakan tugas yang dibagikan berupa LKPD. Pada kegiatan berdiskusi setiap kelompok diperintahkan untuk mengamati masalah yang disajikan dalam tayangan video tersebut. Disamping itu, guru pun tetap memberikan arahan dan bimbingan setiap pertanyaan yang ada pada LKPD agar memudahkan siswa untuk mengerjakannya. Masalah tersebut harus bisa diselesaikan oleh setiap kelompok dengan cara berdiskusi secara kompak sehingga bisa menyelesaikan setiap pertanyaan yang ada pada LKPD dengan

baik dan benar. Walaupun pengerjaan secara berkelompok namun setiap siswa juga memegang LKPD dan diharapkan dapat aktif dalam kegiatan berdiskusinya.

3. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup semua siswa dibimbing oleh guru untuk menyimpulkan isi materi yang telah dipelajari yaitu materi dongeng Pengembara dan Sebuah Pohon. Selain itu, guru juga memberikan kesempatan kepada siswa yang belum paham untuk bertanya. Setelah itu, guru melakukan refleksi mengenai materi yang telah disampaikan. Langkah akhir dalam kegiatan penutup guru membagikan lembar evaluasi untuk dikerjakan siswa secara individu. Setelah selesai hasil pekerjaan siswa dikumpulkan dan diserahkan kepada guru.

c. Observasi

Observasi dilakukan guru yang bertindak sebagai peneliti dengan dibantu oleh teman sejawat dalam penelitian ini. Pada kegiatan observasi yang diamati adalah keaktifan siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan, proses pembelajaran sudah cukup baik. Siswa semangat dalam mengikuti pembelajaran. Didukung dengan alat peraga dan media pembelajaran yang cukup menarik dengan menampilkan slide PPT, sehingga siswa aktif dan merasa senang. Pada waktu mengamati tayangan video dongeng pada tampilan slide PPT siswa terlihat semangat dan aktif dalam kegiatan diskusi kelompoknya. Guru memperhatikan kegiatan siswa dalam kegiatan kelompoknya dan membimbing siswa apabila siswa mengalami kesulitan. Selain itu juga siswa diarahkan untuk berani bertanya apabila ada materi yang belum dipahami. Sehingga interaksi antara guru dan siswa terjalin dengan baik. LKPD dan lembar evaluasi dikerjakan siswa untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Ada hal yang harus diperhatikan oleh guru, pada waktu siswa mengamati tayangan video materi dongeng tersebut dan berdiskusi secara kelompok ada siswa yang tidak aktif dan pengerjaan tugas secara kelompok didominasi oleh siswa yang dianggap pintar di kelompoknya. Sebaiknya guru bisa memotivasi anak tersebut supaya mau aktif dalam kegiatan diskusinya. Langkah lain yang bisa dilakukan guru, pada kegiatan diskusi lakukan jeda terlebih dahulu untuk melakukan permainan sederhana. Tujuannya untuk membangkitkan semangat belajar siswa supaya bisa aktif kembali secara keseluruhan dalam kegiatan diskusinya. Adapun hasil penilaian lembar observasi guru dan siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Data Hasil Observasi Siklus I

No.	Objek Pengamatan	Skor	Rata-rata skor	Keterangan
1.	Siswa	30	3,0	Baik
2.	Guru	125	3,5	Sangat Baik

Dari tabel 4.3 dapat dilihat bahwa skor observasi siswa adalah 30 dengan rata-rata skor 3,0 sedangkan observasi guru dengan skor 125 dan dengan rata-

rata skor 3,5. Dari keterangan di atas bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran di kategorikan sudah baik. Sedangkan untuk kegiatan guru sangat baik dalam menjalankan aktivitas pada proses pembelajaran dengan data terlampir.

d. Refleksi

Guru yang bertindak sebagai peneliti dan teman sejawat yang membantu dalam penelitian ini mengadakan evaluasi dan refleksi dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan observasi. Diadakannya refleksi ini diharapkan dapat menemukan kekurangan dan kelebihan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya. Pada Siklus I diperoleh data kualitatif dan kuantitatif, yang termasuk data kualitatif yaitu : lembar keaktifan siswa dan lembar kinerja guru. Sedangkan data kuantitatif yaitu nilai hasil belajar siswa. Nilai hasil belajar siswa diperoleh melalui tes tertulis, instrument tes yang digunakan berupa lembar evaluasi. Data hasil belajar siswa terdiri dari penilaian kognitif, apektif dan psikomotorik pada siklus I seperti tabel di bawah ini :

Tabel 4.4
Daftar Hasil Nilai Siklus I

No.	Nama	Kognitif			Apektif		Psikomotorik	
		KKM	Nilai	Ket.	Skor	Nilai	Skor	Nilai
1.	Asyfa	5	80	T	12	75	3	75
2.	Atiyah	5	100	T	15	94	4	100
3.	Ayra	5	90	T	16	100	4	100
4.	Kiandra	5	80	T	12	75	3	75
5.	Laksani	5	80	T	15	94	4	100
6.	Meysa	5	80	T	16	100	4	100
7.	Nazwa	75	80	T	12	75	3	75
8.	Nur	75	70	BT	10	63	2	50
9.	Salma	75	50	BT	10	63	2	50
10.	Sarif	75	50	BT	10	63	2	50
11.	Trisya	75	80	T	12	75	3	75
	Jumlah		840		138	877		850
	Rata-rata		76,36	T		79,7		77,3
	Nilai Tertinggi		100			100		100

Nilai Terendah	80	63	50
----------------	----	----	----

Berdasarkan data pada tabel 4.4 dapat diketahui bahwa dari 11 siswa memperoleh jumlah nilai kognitif 840 dengan nilai rata-rata 76,36, nilai tertinggi 100 dan terendah 50. Jumlah siswa yang sudah di atas KKM ada 8 siswa (72,7%) dan jumlah siswa di bawah KKM ada 3 siswa (27,3%). Berdasarkan jumlah siswa yang sudah di atas KKM sebanyak 8 siswa (72,7%) maka ini belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 75% dari siswa yang nilainya di atas KKM dengan data terlampir. Nilai untuk aspek apektif ada 4 siswa (36,4%) yang memperoleh predikat sangat baik, 0 siswa (0%) yang memperoleh predikat baik, 4 siswa (36,4%) yang memperoleh predikat cukup dan 3 siswa (27,2%) yang memperoleh predikat kurang dengan data terlampir. Nilai untuk aspek psikomotorik ada 4 siswa (36,6%) yang memperoleh predikat sangat baik, 4 siswa (36,6%) yang memperoleh predikat baik dan 3 siswa (27,27%) yang memperoleh predikat cukup dengan data terlampir.

1. Siklus II

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk siklus II telah selesai dilaksanakan pada tanggal 12 November 2021. Hasil pelaksanaan siklus II secara terperinci sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan yang dilakukan peneliti adalah menyusun beberapa instrument penelitian yang akan digunakan dalam tindakan dengan menerapkan model pembelajaran inquiry terbimbing dimana proses pembelajaran siswa masih dibimbing oleh guru dalam pelaksanaan setiap sintak pembelajaran. Perangkat pembelajaran dan instrument yang dipersiapkan meliputi: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), LKPD, soal evaluasi dan lembar observasi. Observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran dilakukan melalui lembar observasi, dan observasi terhadap ketuntasan belajar siswa dinilai dengan melakukan evaluasi pada akhir siklus II.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada pelaksanaan tindakan, guru (peneliti) menyampaikan materi dongeng Pengembara dan Sebuah Pohon. Pelaksanaan tindakan siklus II terdiri dari satu kali tatap muka (2 jam pelajaran) dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Siklus I dilaksanakan pada hari Jum'at, 12 November 2021. Kegiatan ini dilaksanakan dengan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat, yaitu :

1. Pendahuluan

Sebelum menyampaikan materi pembelajaran, guru mengkondisikan siswa untuk siap dalam pembelajaran. Guru menanyakan kabar siswa, mengabsen siswa, mengajak siswa berdo'a dan menyiapkan alat-alat dan media yang diperlukan dalam pembelajaran. Selanjutnya guru mengajak siswa menyanyikan lagu yang bertema nasionalis untuk membangkitkan semangat dan memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar. Dalam kegiatan apersepsi guru mengadakan tanya jawab yang berkaitan dengan

materi pada pertemuan sebelumnya yang masih berkaitan dengan materi dongeng. Siswa menyebutkan materi dongeng pada pertemuan sebelumnya.

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru menyajikan teks bacaan materi pembelajaran yaitu materi dongeng Asal Mula Buah Kelapa, siswa mendengarkan teks bacaan yang dibacakan oleh guru. Setelah dibacakan oleh guru, salah satu siswa diberikan kesempatan untuk membacakan dongeng tersebut di depan teman-temannya sebagai langkah awal dalam sintak 1 yaitu menyajikan masalah. Sebelumnya guru juga membagi siswa kedalam beberapa kelompok yang tiap kelompok terdiri dari 3 orang untuk mengamati dan mengerjakan tugas yang dibagikan berupa LKPD. Pada kegiatan berdiskusi setiap kelompok diperintahkan untuk mengamati masalah yang disajikan dalam teks bacaan materi dongeng tersebut. Disamping itu, guru pun tetap memberikan arahan dan bimbingan setiap pertanyaan yang ada pada LKPD agar memudahkan siswa untuk mengerjakannya. Masalah tersebut harus bisa diselesaikan oleh setiap kelompok dengan cara berdiskusi secara kompak sehingga bisa menyelesaikan setiap pertanyaan yang ada pada LKPD dengan baik dan benar. Walaupun pengerjaan secara berkelompok namun setiap siswa juga memegang LKPD dan diharapkan dapat aktif dalam kegiatan berdiskusinya.

3. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup semua siswa secara bersama-sama dengan guru untuk menyimpulkan isi materi yang telah dipelajari yaitu materi Asal Mula Buah Kelapa. Namun, sebelumnya guru memberikan kesempatan kepada siswa yang mau memberikan kesimpulannya terhadap materi yang telah dipelajari. Selain itu, guru juga memberikan kesempatan kepada siswa yang belum paham untuk bertanya. Setelah itu, guru melakukan refleksi mengenai materi yang telah disampaikan. Langkah akhir dalam kegiatan penutup guru membagikan lembar evaluasi untuk dikerjakan siswa secara individu. Setelah selesai hasil pekerjaan siswa dikumpulkan dan diserahkan kepada guru.

c. Observasi

Observasi dilakukan guru yang bertindak sebagai peneliti dengan dibantu oleh teman sejawat dalam penelitian ini. Pada kegiatan observasi yang diamati adalah keaktifan siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan, proses pembelajaran sudah berjalan lebih baik daripada siklus sebelumnya. Siswa semangat dalam mengikuti pembelajaran. Didukung dengan alat peraga dan media pembelajaran yang cukup menarik dengan menampilkan slide PPT, sehingga siswa aktif dan merasa senang. Pada waktu mendengarkan teks bacaan dongeng yang dibacakan oleh guru dilanjutkan oleh perwakilan dari salah satu siswa dan ada juga pada tampilan slide PPTnya siswa terlihat semangat dan aktif dalam kegiatan diskusi kelompoknya. Guru memperhatikan kegiatan siswa dalam kegiatan kelompoknya dan membimbing siswa apabila siswa mengalami kesulitan. Selain itu juga siswa diarahkan untuk berani bertanya apabila ada materi yang belum dipahami. Sehingga interaksi antara guru dan siswa terjalin dengan baik. LKPD dan lembar evaluasi dikerjakan siswa untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Ada hal yang harus diperhatikan oleh guru, pada waktu siswa mendengarkan teks

bacaan materi dongeng tersebut dan berdiskusi secara kelompok masih ada 1-2 siswa yang tidak aktif dan pengerjaan tugas secara kelompok didominasi oleh siswa yang dianggap pintar di kelompoknya. Sebaiknya guru bisa memotivasi anak tersebut supaya mau aktif dalam kegiatan diskusinya. Langkah lain yang bisa dilakukan guru, pada kegiatan diskusi lakukan jeda terlebih dahulu untuk melakukan permainan sederhana. Tujuannya untuk membangkitkan semangat belajar siswa supaya bisa aktif kembali secara keseluruhan dalam kegiatan diskusinya. Adapun hasil penilaian lembar observasi guru dan siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Data Hasil Observasi Siklus II

No.	Objek Pengamatan	Skor	Rata-rata skor	Keterangan
1.	Siswa	35	3,5	Sangat Baik
2.	Guru	130	3,7	Sangat Baik

Dari tabel 4.5 dapat dilihat bahwa skor observasi siswa adalah 35 dengan rata-rata skor 3,5 sedangkan observasi guru dengan skor 130 dan dengan rata-rata skor 3,7. Dari keterangan di atas bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran di kategorikan sudah sangat baik. Sedangkan untuk kegiatan guru sudah sangat baik dalam menjalankan aktivitas pada proses pembelajaran dengan data terlampir.

d. Refleksi

Guru yang bertindak sebagai peneliti dan teman sejawat yang membantu dalam penelitian ini mengadakan evaluasi dan refleksi dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan observasi. Diadakannya refleksi ini diharapkan dapat menemukan kekurangan dan kelebihan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya. Pada Siklus II diperoleh data kualitatif dan kuantitatif, yang termasuk data kualitatif yaitu : lembar keaktifan siswa dan lembar kinerja guru. Sedangkan data kuantitatif yaitu nilai hasil belajar siswa. Nilai hasil belajar siswa diperoleh melalui tes tertulis, instrument tes yang digunakan berupa lembar evaluasi. Data hasil belajar siswa yang terdiri dari penilaian kognitif, apektif dan psikomotorik pada siklus II seperti tabel di bawah ini :

Tabel 4.6
Daftar Hasil Nilai Siklus II

No.	Nama	Kognitif			Apektif		Motorik	
		KKM	Nilai	Ket.	Skor	Nilai	Skor	Nilai
1.	Asyfa	75	80	T	12	75	3	75
2.	Atiyah	75	100	T	15	94	4	100
3.	Ayra	75	100	T	16	100	4	100

4.	Kiandra	75	80	T	12	75	3	75
5.	Laksani	75	100	T	15	94	4	100
6.	Meysa	75	100	T	16	100	4	100
7.	Nazwa	75	90	T	12	75	3	75
8.	Nur	75	80	T	10	63	2	50
9.	Salma	75	70	BT	10	63	2	50
10.	Sarif	75	70	BT	10	63	2	50
11.	Trisya	75	80	T	12	75	3	75
	Jumlah		1030		140	877		850
	Rata-rata		94	T		79,7		77,3
	Nilai Tertinggi		100			100		100
	Nilai Terendah		70			63		50

Berdasarkan data pada tabel 4.6 dapat diketahui bahwa dari 11 siswa memperoleh jumlah nilai kognitif 1.030 dengan nilai rata-rata 94, nilai tertinggi 100 dan terendah 70. Jumlah siswa yang sudah di atas KKM ada 9 siswa (81,8%) dan jumlah siswa di bawah KKM ada 2 siswa (18,2%). Berdasarkan jumlah siswa yang sudah di atas KKM sebanyak 9 siswa (81,8%) maka ini sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu 75% dari siswa yang nilainya di atas KKM dengan data terlampir. Nilai untuk aspek apektif ada 4 siswa (36,4%) yang memperoleh predikat sangat baik, 0 siswa (0%) yang memperoleh predikat baik, 4 siswa (36,4%) yang memperoleh predikat cukup dan 3 siswa (27,2%) yang memperoleh predikat kurang dengan data terlampir. Nilai untuk aspek psikomotorik ada 4 siswa (36,6%) yang memperoleh predikat sangat baik, 4 siswa (36,6%) yang memperoleh predikat baik dan 3 siswa (27,27%) yang memperoleh predikat cukup dengan data terlampir.

B. Pembahasan

Pada pembahasan ini akan dijelaskan tentang pemaknaan temuan penelitian dan implikasi hasil penelitian. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

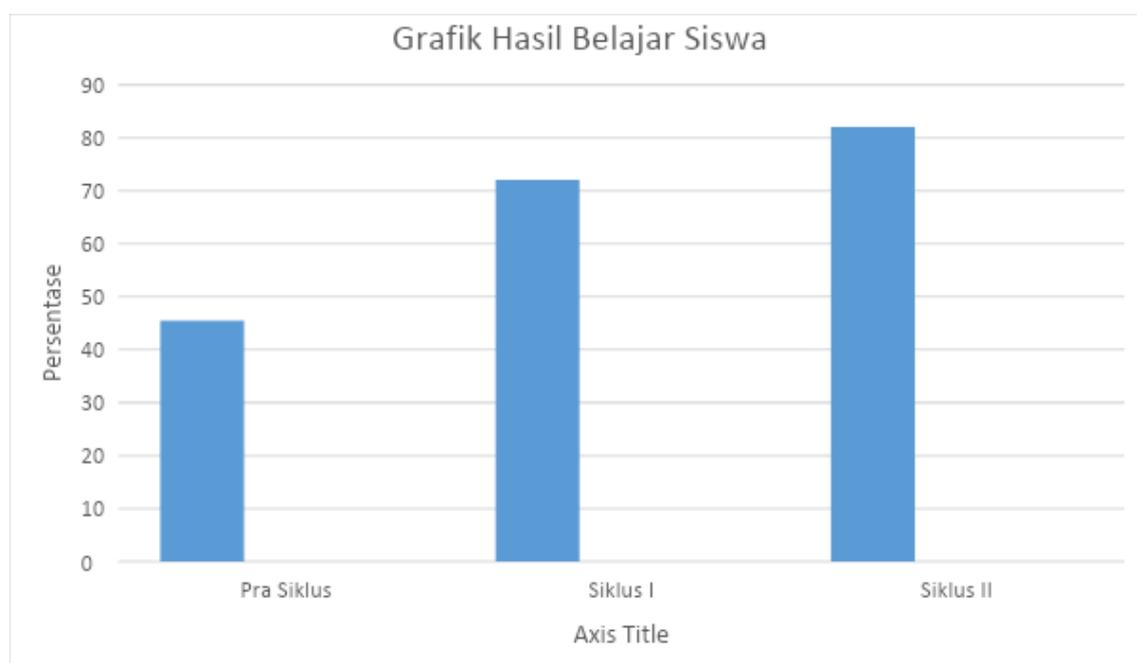
1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian mengenai Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Materi Dongeng dengan menggunakan Model Inquiry Terbimbing berbantu Media audio visual telah dilaksanakan pada tanggal 26 Oktober - 12 Nopember 2021. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh data mengenai hasil

belajar siswa menggunakan model inquiry terbimbing . Data hasil belajar siswa diperoleh dari tes evaluasi yang dilaksanakan setiap akhir siklus. Data aktivitas belajar siswa dan performansi guru diperoleh dari observasi selama pelaksanaan penelitian yaitu pra siklus, siklus I dan siklus II. Pada bagian ini akan diuraikan mengenai pemaknaan terhadap hasil penelitian yang diperoleh.

2. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh peneliti dalam melakukan peningkatan hasil belajar siswa pada materi dongeng menggunakan model inquiry terbimbing berbantu media audio visual dapat diambil simpulan bahwa penelitian yang dilakukan berhasil. Keberhasilan dari penelitian ini dapat dilihat dari semua indikator keberhasilan yang menjadi tolak ukur keberhasilan penelitian sudah tercapai. Pada tahapan pra siklus dari 11 siswa yang memperoleh di atas KKM sebanyak 5 siswa dan yang di bawah KKM sebanyak 6 siswa. Rendahnya hasil belajar siswa selama *pra siklus* ditunjukkan dengan nilai rata-rata siswa yang hanya mencapai 66,36. Pada siklus I terdapat 8 siswa yang tuntas belajar atau 72,7% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 76,36. Nilai rata-rata kelas sudah cukup baik dan memenuhi indikator keberhasilan yaitu ≥ 75 . Pada siklus II meningkat sebanyak 9 siswa yang tuntas belajar dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 82%. Nilai rata-rata kelas mencapai 94. Hal ini dapat diartikan bahwa perolehan hasil penelitian pada siklus II termasuk kategori sangat baik pada nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar siswa termasuk kategori baik. Sehingga dapat diartikan bahwa hasil belajar siswa meningkat dari siklus I ke siklus II. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada diagram yang meliputi hasil *pra siklus*, siklus I dan siklus II. Adapun diagram peningkatan hasil belajar sebagai berikut.



Gambar 4.1 Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan gambar 4.1 dapat dilihat bahwa penggunaan Model Inkuiri Terbimbing berbantu media audio visual pada materi dongeng dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari (Dettrick, G.W, 2001) bahwa “melakukan pembelajaran dengan menggunakan *inquiry* berarti membelajarkan siswa untuk mengendalikan situasi yang dihadapi ketika berhubungan dengan dunia fisik, yaitu dengan menggunakan teknik yang digunakan oleh para ahli penelitian”. Menurut Jauhar (2011), “*inquiry* berasal dari kata *to inquiry* yang berarti ikut serta atau terlibat, dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan, mencari informasi dan melakukan penyelidikan”. Dimana *inquiry* juga dapat diartikan sebagai suatu proses bertanya dan mencari tahu jawaban yang dipertanyakan. Pembelajaran *inquiry* bertujuan memberikan cara bagi siswa untuk membangun kecakapan-kecakapan intelektual dan keterampilan proses sains siswa. Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa ketika pembelajaran menggunakan model inkuiri terbimbing berbantu media audio visual dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa. Dimana pendapat tersebut sejalan dengan tahapan atau sintak yang terdapat di dalam RPP sesuai dengan tahapan pada model inkuiri terbimbing. Kegiatan pembelajaran menggunakan model inkuiri terbimbing terdiri atas lima langkah yang dimulai dari menyajikan masalah, membuat hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, dan membuat kesimpulan (Saltiel (2014).

Penggunaan model inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi dongeng di kelas III. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Gagne & Briggs (Jamil Suprihatiningrum:2013:37) bahwa hasil belajar adalah “kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan peserta didik (*learner's performance*)”. Menurut Reigeluth (Jamil Suprihatiningrum:2013:37) menyatakan “hasil belajar adalah suatu kinerja (*performance*) yang diindikasikan sebagai suatu kapabilitas atau kemampuan yang telah diperoleh”. Menurut Wahidmurni, dkk. (2010:84) menyatakan “seseorang dapat dikatakan berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan perubahan dalam dirinya”. Keberhasilan dari penelitian ini dapat dilihat dari semua indikator keberhasilan yang menjadi tolak ukur keberhasilan penelitian sudah tercapai. Pada tahapan pra siklus dari 11 siswa yang memperoleh di atas KKM sebanyak 5 siswa dan yang di bawah KKM sebanyak 6 siswa. Rendahnya hasil belajar siswa selama *pra siklus* ditunjukkan dengan nilai rata-rata siswa yang hanya mencapai 66,36. Pada siklus I terdapat 8 siswa yang tuntas belajar atau 72,7% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 76,36. Nilai rata-rata kelas sudah cukup baik dan memenuhi indikator keberhasilan yaitu ≥ 75 . Pada siklus II meningkat sebanyak 9 siswa yang tuntas belajar dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 82%. Nilai rata-rata kelas mencapai 94. Hal ini dapat diartikan bahwa perolehan hasil penelitian pada siklus II termasuk kategori sangat baik pada nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar siswa termasuk kategori baik. Sehingga dapat diartikan bahwa hasil belajar siswa meningkat dari pra siklus ke siklus I, dari siklus I ke siklus II.

3. Observasi

a. Observasi siswa

Hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa selama kegiatan pembelajaran menggunakan model inquiry terbimbing pada materi dongeng sudah baik. Persentase kehadiran siswa pada saat pelaksanaan pembelajaran untuk pra siklus, siklus I dan siklus II mencapai di atas 75%, hal ini menunjukkan ketertarikan siswa dengan pembelajaran materi dongeng dengan menggunakan media audio visual. Kehadiran siswa sudah memenuhi indikator keberhasilan, karena pada indikator keberhasilan kehadiran siswa minimal 75%. Penggunaan media audio visual pada pembelajaran materi dongeng menggunakan model inquiry terbimbing sudah dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, hal ini terlihat dari antusias siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

Hasil observasi aktivitas siswa pada pembelajaran pra siklus sudah cukup baik, karena masih banyak siswa yang cenderung pasif, malu bertanya, tidak mau bekerja sama dengan temannya, dan kurang memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru. Pada siklus I sudah baik, hal ini dibuktikan dengan siswa terlihat aktif, senang, tertarik, mau, bekerjasama dengan temannya, dan antusias dengan pembelajaran yang dilaksanakan, sehingga siswa dapat memahami materi dan tugas yang diberikan oleh guru dapat diselesaikan dengan baik. Pada siklus II sudah lebih baik, hal ini dibuktikan dengan siswa terlihat aktif, senang, tertarik, mau, bekerjasama dengan temannya, dan antusias dengan pembelajaran yang dilaksanakan, sehingga siswa dapat memahami materi dan tugas yang diberikan oleh guru dapat diselesaikan dengan baik. Hal ini sesuai dengan pengertian belajar menurut Muhibbin Syah (2010:68) menyatakan "belajar adalah tahapan perubahan tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif". Menurut Jamil Suprihatiningrum (2013:15) menyatakan "belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu secara sadar untuk memperoleh perubahan tingkah laku tertentu, baik yang dapat diamati secara langsung maupun yang tidak dapat diamati secara langsung sebagai pengalaman atau latihan dalam interaksinya dengan lingkungan". Menurut Oemar Hamalik (2011:27) menyatakan "belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*)".

b. Observasi Guru

Hasil observasi performansi guru untuk pra siklus sudah memenuhi indikator, yaitu nilai yang dikategorikan sudah baik. Performansi guru dinilai dari pembuatan RPP, pelaksanaan pembelajaran dan kompetensi kepribadian dan sosial. Dari hasil pengamatan oleh observer, nilai observasi guru pada lembar observasi pada pra siklus mencapai $105 = 3$. Nilai akhir tersebut sudah dikategorikan baik.

Dari hasil pengamatan oleh observer, nilai performansi guru pada siklus I mencapai $125 = 3,5$. Nilai performansi guru pada pelaksanaan pembelajaran pertemuan 2 mencapai 3,5. Nilai akhir tersebut sudah dikategorikan sangat baik.

Dari hasil pengamatan oleh observer, nilai performansi guru pada siklus II mencapai skor $130 = 3,7$. Nilai performansi guru pada pelaksanaan pembelajaran pertemuan 2 mencapai 3,7. Nilai akhir tersebut sudah dikategorikan sangat baik.

Secara keseluruhan penyampaian materi dongeng menggunakan model inquiry terbimbing berbantu media audio visual yang dilakukan guru sudah baik. Semua indikator keberhasilan sudah tercapai dengan baik, sehingga untuk penelitian hanya cukup sampai dua siklus.

4. Implikasi hasil penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka membawa implikasi hasil belajar pada materi dongeng menggunakan model inquiry terbimbing berbantu media audio visual. Implikasi hasil belajar pada materi dongeng menggunakan model inquiry terbimbing berbantu media audio visual adalah sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

Dengan menggunakan model inquiry terbimbing berbantu media audio visual pada materi dongeng, siswa dapat belajar dalam suasana yang tenang. Siswa tidak merasa jenuh dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan karena guru menggunakan model pembelajaran dan media pembelajaran yang tepat untuk materi dongeng. Pada umumnya materi dongeng dilakukan dengan metode ceramah atau siswa hanya membaca sebuah teks. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Dale bahwa media Audio Visual adalah media pengajaran dan media pendidikan yang mengaktifkan mata dan telinga peserta didik dalam waktu proses belajar mengajar berlangsung.

b. Bagi Guru

Penerapan model inquiry terbimbing berbantu media audio visual pada siswa kelas III MIS Cikohkol Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis memberikan masukan pada guru untuk menggunakan media yang tepat dan variatif sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Selain itu, guru dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik dan tidak membosankan.

c. Bagi Sekolah

Penggunaan model inquiry terbimbing berbantu media audio visual pada materi dongeng dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kualitas akademik MIS Cikohkol Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis.

SIMPULAN

Berdasarkan praktik pembelajaran yang dilaksanakan selama III siklus yaitu pra siklus, Siklus I dan Siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan model *Inquiry Terbimbing* berbantu media audio visual pada materi Dongeng di kelas III MIS Cikohkol Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis sudah baik. Siswa terlihat sangat antusias dan aktif dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Inquiry Terbimbing*.
2. Model *Inquiry Terbimbing* berbantu media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III MIS Cikohkol. Hal ini terlihat pada tes akhir tindakan I (pra siklus), persentase siswa yang memperoleh nilai diatas KKM yaitu 50% dan pada tes akhir tindakan II (siklus I) meningkat menjadi 72% dan pada tindakan III (siklus II) mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 82% siswa memperoleh nilai diatas KKM dan ini sudah mencapai target indikator keberhasilan.

REFERENSI

- A.M. Sardiman 2007 *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Raja Graffindo Persada. Bandung
- Wardani Igak, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Terbuka. Jakarta
https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/permen_tahun2006_nomor22.pdf
<https://eprints.uny.ac.id/13992/2/Bab%20II.pdf>
http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/4058/3/103911022_bab2.pdf
<https://www.informasiguru.com/2017/02/PTK-SD-Kelas-3-pdf.htmls>
<https://fatkhan.web.id/pengertian-dan-langkah-langkah-model-pembelajaran-inquiry-terbimbing/>
<https://serupa.id/model-pembelajaran-pengertian-ciri-jenis-macam-contoh/>
<http://digilib.iainkendari.ac.id/2842/3/BAB%20II%20PDF.pdf>
- Agus. 2008. *Pengertian Dongeng*. Online. <http://linaleebon.blogspot.com/2008/02/pengertian-dongeng.html>. (24/01/12)
- Anni, Catharina Tri, dkk. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang: UNNES Press.
- Arikunto, S.dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Graфика.